



PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DESA CIKADU KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh

Asep Saeful Falah¹, Lati Sari Dewi²

^{1,2} Program Studi Manajemen S1, STIE Latifah Mubarokiyah

Email: 1asep@stiilm.ac.id

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 28-10-2023

Accepted: 22-11-2023

Keywords:

Pelatihan, Manajemen,
Keuangan, Daya Saing,
UMKM

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengadakan Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM sebagai upaya meningkatkan daya saing bagi pelaku usaha kecil dan menengah di lingkungan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cikadu Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam pelatihan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) pembuatan laporan keuangan sederhana. Hasil yang diperoleh selama pelatihan, secara keseluruhan kegiatan pelatihan meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta dan sangat membantu dan bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam menyusun manajemen keuangan yang baik serta dapat membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan LPM Desa Ciakadu.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kami melakukan kerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Ciakadu Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Dimana tugas dan fungsi dari LPM adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam mengawal proses pembangunan khususnya di Desa Ciakadu. Desa Ciakadu yang mempunyai 6 Rukun warga dan 22 Rukun Tetangga. LPM tidak hanya mengawasi infrastruktur dan pembangunan tapi juga SDM harus ditingkatkan. LPM dalam merencanakan pengawasan secara bersama sama dengan pemerintah, sebelumnya LPM melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat, lembaga, organisasi dan masyarakat di wilayahnya. LPM memiliki peran aktif karena pengurus LPM berada ditingkat desa yang mengetahui kondisi masing masing daerahnya. LPM berdiri di atas inisiatif masyarakat yang tugasnya adalah bersama sama dengan pemerintah di tingkat desa dan tingkat kecamatan untuk mengawal pembangunan yang ada di lingkungan masing masing.

Terbatasnya kemampuan kebanyakan pelaku UMKM di Desa Ciakadu Kabupaten Tasikmalaya dalam mengatur keuangan usahanya, menyebabkan terbengkalainya



keuangan usaha mereka, hal inilah kemudian menyebabkan banyak pelaku UMKM yang gagal untuk bisa tetap eksis dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), mereka tidak pernah melakukan pencatatan keuangan usaha mereka. Mereka hanya mencatat jumlah hutang pelanggan saja, tidak mencatat jumlah uang masuk maupun uang keluar, dan mereka tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Begitu pula dengan pembukuan keuangan. Sebagian besar UMKM malas tidak membuat laporan keuangan usahanya. karena mereka merasa ribet dan hanya terfokus pada produksi dan penjualan. Hal ini juga dikarenakan, masyarakat di Desa Cikadu, banyak yang tidak lulus SMP bahkan SMA, tentunya ini mempengaruhi pengetahuan terkait dengan ilmu manajemen keuangan yang dimiliki oleh masyarakat pelaku UMKM di Desa Cikadu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Andreas, 2011) bahwa kelemahan usaha kecil adalah kekurangan dana untuk memenuhi beban mereka dalam beberapa bulan ke depan. Ditambah lagi dengan belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya.

Seperti yang dikutip dalam artikel (Wilfried S. Manoppo, 2018) dalam rangka untuk mengembangkan UMKM salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh TIM PKM, permasalahan yang dihadapi UMKM Desa Mekar Sari adalah sebagai berikut:

1. Belum terealisasi potensi yang dimiliki UMKM, karena minimnya pengetahuan manajemen keuangan/permodalan.
2. Belum adanya kesadaran UKM untuk membenahi manajemen keuangan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya terutama berkaitan dengan masalah permodalan

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pelaku bisnis Desa Mekar Sari dalam rangka pemberdayaan pelaku UMKM Mekar Sari yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dan permodalan serta membantu dalam mengoordinasi antara pihak terkait dengan UMKM Desa Mekar Sari dalam upaya perolehan modal dan persyaratan yang perlu dipenuhi UMKM dalam perolehan modal melalui :

1. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan.
2. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan.



METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mitra Indonesia akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 | Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahapan persiapan:

- a. Persiapan kelengkapan administrasi; surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta, power point, penyusunan template, modul materi.
 - 1). Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 - 2). LCD Projector, Laptop, Template (Lembar Kerja)
 - 3). Lembar Undangan peserta
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat
Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode:
 - 1). Studi Literatur
 - 2). Diskusi
- f. Penetapan Lokasi Pelatihan, pelatihan dilakukan via zoom

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu:

- a. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para pelaku UKM pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah kita ungkapkan
- b. Pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana UMKM, pencatatan Kas keluar dan Kas masuk
- c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan. Sehingga apa yang kami sampaikan dan berikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan PKM ini.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.



Tabel 1. Rancangan evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1 Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2 Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A Materi Pelatihan										
1	Jelas dan mudah diikuti	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat Baik
Sub Total_1		25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
B Fasilitator										
1	Penguasaan materi	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Gaya penyampaian	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
5	Penampilan	12	4	3	0	0	19	85	4.47	Sangat Baik
Sub Total_2		60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
Sub Total_2		10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Coffe break/snack	11	4	4	0	0	19	83	4.37	Sangat Baik
2	Makan Siang	9	3	7	0	0	19	78	4.11	Baik
Sub Total_2		20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik



Berdasarkan hasil jawaban 19 responden dari 25 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1). **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 2). **Fasilitator** pelatihan dalam hal penguasaan materi, gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,52 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 3). **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,42 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 4). **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,24 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,46 kategori pelatihan "sangat baik". Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,55, fasilitator dengan skor 4,52, tempat pelatihan dengan skor 4,42 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,24.

Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 02 September 2023 bertempat Aula Kampus 2 SMK Daarul Abroor Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh dua (2) tim pengabdian dengan 2 pokok bahasan mengenai Digital Marketing UKM dan Pelatihan menyusun laporan keuangan dengan pemaparan materi via offline. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM, salah satunya kendala SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta solusinya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas.

Materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini, diharapkan dapat menambah



pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM Desa Cikadu Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim PKM

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM ini adalah Secara Keseluruhan penyuluhan tentang manajemen keuangan UMKM mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM Desa Cikadu Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan Tim PKM STIE Latifah Mubarokiyah tentang Manajemen Strategi Digital Marketing dan Keuangan khususnya pembukuan laporan keuangan strategi pengelolaan dana dan jenis jenis permodalan serta strategi untuk mendapatkan modal (manajemen Keuangan) dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul. Hendaknya kegiatan PKM ini dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan agar UMKM Desa Cikadu dapat membenahi manajemen keuangan sehingga kinerja keuangan UMKM Desa Cikadu Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andreas. (2011). Manajemen Keuangan UKM. In Andreas, Manajemen Keuangan UKM. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Indonesia, K. K. (2018-2019). PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 - 2019. Retrieved from KEMENKOPUKM: <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- [3] Wilfried S. Manoppo, F. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6-9.
- [4] Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil di Desa Cibadak.
- [5] *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 67-70